

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Anak adalah amanah yang dititipkan Allah SWT kepada setiap orang tua. Untuk menjaga amanah tersebut orang tua diharuskan untuk mendidik, merawat, membesarkan dan membentuk karakter yang baik kepada anak dengan penuh kasih sayang, agar kelak anak menjadi manusia yang berkepribadian baik terhadap sesama manusia. Didikan orang tua sejak dini sudah menjadi tanggung jawab yang kelak dikahirat nanti dimintai pertanggung jawaban.

Al-Qur'an telah menjelaskan bahwa anak merupakan penyejuk mata (*qurrata a'yun*) senang apabila dipandang, sumber kebahagiaan, dan belahan hati setiap orang tua di dunia ini. Anak juga menjadi faktor terbinanya keluarga yang harmonis, menyenangkan, selain itu ketiadaan anak membuat keluarga menjadi hampa dan tidak menghadirkan kebahagiaan. Karena dalam keluarga anak bisa menjadi penolong, dan penghibur serta kebahagiaan hidup (Al-Hasyimy, 1997:199).

Anak merupakan rezeki yang dicurahkan oleh Allah SWT kepada setiap orang tua. Untuk menjaga rezeki tersebut setiap orang tua memerlukan langkah dan metode dalam merawat dan membesarkannya. Dengan demikian rezeki yang diperoleh tersebut bisa berguna dan bermanfaat bagi keluarga bahkan lebih luasnya lagi bagi nusa dan bangsa.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan (kamus bahasa Indonesi, 2008 : 952). Secara garis besar metode dapat di artikan sebagai sistem yang memiliki tujuan, sistem itulah yang memudahkan untuk mencapai tujuan tersebut, sehingga fokus yang ditujukan tidak terpecah dan apa yang diinginkan bisa tercapai.

Lingkungan keluarga merupakan tempat awal orang tua untuk mendidik anak, dan peran orang tua lebih utama dalam membentuk dan menjaga karakter anak di zamannya.

Menurut Muhammad Al Ghazali pendidikan dalam keluarga ialah gambaran yang dijelaskan dalam surat Al-Rum ayat 21, digambarkan sebagai unsur penting dalam satu keluarga (Muhammad Al-Ghazali, 2003: 190-191). Oleh karena itu, keluarga yang selalu berharap pada anak-anaknya kehidupan *mawaddah wa rahmah* akan menciptakan generasi penerus yang bermartabat. *Mawaddah* atau cinta merupakan perasaan saling mencintai yang menjadikan hubungan kekeluargaan berdiri atas dasar keridhaan dan kebahagiaan. *Rahmah* adalah kasih sayang yang menjadi sumber munculnya sifat lemah lembut, kesopanan akhlak, dan kehormatan perilaku.

Pembentukan karakter yang dilakukan orang tua pada anak tentunya berbeda-beda, berbagai macam variasi atau metode yang dilakukan untuk membentuk karakter yang baik untuk anak-anaknya, perkembangan zaman yang semakin canggih ini menuntut setiap orang tua agar dapat menjaga setiap anaknya agar tidak terpengaruh oleh perubahan zaman. Oleh karena itu pentingnya metode yang sesuai dengan perkembangan zaman agar setiap orang tua mampu membentuk karakter anak dengan baik. Setiap manusia yang digolongkan dalam golongan memiliki karakter ialah manusia yang mempunyai kepribadian, tabiat, perilaku, dan watak yang baik.

Ditinjau dari pandangan psikologi, karakter dapat diartikan sebagai kepribadian yang tercipta melalui etis dan moral, dalam hal ini dapat disebutkan sebagai sifat jujur, dan sifat itu benar-benar melekat dalam diri seseorang (Dali Gulo, 1982: 29).

Sehingga dapat dipahami bahwa karakter dapat di setarakan sebagai akhlak. Akhlak yang dalam bahasa arab yaitu *akhlaq* dapat diartikan sebagai tabiat, perangai, dan kebiasaan. Dapat dijumpai dalam hadis Nabi Saw, Rasulullah saw bersabda :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“*Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak yang mulia*”. (HR. Ahmad).

Dari hadis diatas dapat dipahami bahwa ada sosok yang bisa dijadikan sebagai panutan dalam pendidikan akhlak yaitu Nabi Muhammad SAW. Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam hadis tersebut menyempurnakan akhlak,oleh karena itu dengan pengetahuan yang ada dapat dijadikan sebagai salah satu unsur dalam menerapkan akhlak pada anak. Melalui pengetahuan terkait akhlak yang dimiliki oleh Rasul maka orang tua bisa mengaplikasikan dalam kehidupan anaknya.

Terdapat 18 karakter bangsa. Pada penelitaian ini karakter yang diangkat ialah karakter komunikasi. Berhubungan baik antar sesama merupakan sebuah jaminan yang baik dalam keberlangsungan hidup bermasyarakat. Dengan berhubungan baik maka setiap manusia dapat meminimalisirkan kekacauan atau perselisihan antara sesama,sehingga hubungan yang harmonis akan tercipta dalam kehidupan itu sendiri,dengan demikian manusia yang memiliki fitrah sebagai manusia sejati dengan dalih memanusiakan manusia atau humanisasi itu terbentuk dengan sendirinya dalam setiap pribadi manusia.

Tentunya karakter komunikasi anak yang tercipta melalui pendidikan yang didapatkan sewaktu sekolah tidaklah cukup, oleh karena itu setiap orang tua memiliki peranan yang penting diluar jam sekolah untuk menjaga dan meningkatkan karakter anak yang telah didapatkan diwaktu sekolah.

Masa remaja adalah masa panca roba,masa dimana terjadinya sebuah transisi atau perubahan dari masa anak-anak menuju masa remaja dan masa dewasa,sehingga sangat memungkinkan terjadinya ketidakjelasan arah berpikir maupun tindakan yang terjadi bagi

setiap manusia. Setiap remaja selalu punya tendensi untuk melakukan hal-hal baru yang belum pernah dilakukan sama sekali. Dengan demikian pembentukan karakter yang dilakukan oleh setiap orang tua sangatlah penting, sehingga keinginan untuk melakukan sesuatu yang baru merujuk pada hal-hal positif, yang tidak menimbulkan kerusakan baik secara fisik maupun psikis anak remaja.

Pada umumnya kenakalan remaja terjadi dimana-mana, pergaulan bebas makin meluas hingga pada usia remaja saat ini banyak remaja yang sudah berurusan dengan pihak kepolisian atau hukum. Hal ini bisa dijumpai diberbagai daerah dimana kita berada, tentunya menimbulkan pertanyaan kenapa hal ini bisa terjadi, hal yang paling utama menjadi sorotan adalah siapa orang tuanya dan bagaimana cara orang tua dalam mendidik terlebih menerapkan akhlak atau karakter yang baik bagi setiap anak.

Realita yang terjadi saat ini banyak orang tua membiarkan anak-anaknya bebas dalam pergaulan, hal ini tidak terlepas dari perkembangan zaman yang semakin global, sehingga akhlak anak yang dididik sejak dini oleh orang tua dan diajarkan disekolah sebagaimana tujuan pendidikan yang dijelaskan dalam UU No 20 tahun 2003 tidak melekat dalam diri anak tersebut. Selain itu kurangnya pengawasan orang tua diluar rumah yang membiarkan anaknya berkeliaran diluar sana dapat mengakibatkan anaknya salah dalam bergaul.

Kurangnya perhatian orang tua terhadap pergaulan anak menyebabkan rusaknya karakter dan moral anak. Sehingga tingkah laku yang tidak diharapkan terjadi pada anak remaja antara lain perkelahian, pemerkosaan, tawuran, mengkonsumsi minuman keras, merokok, dan mencuri ini bisa terjadi. Dengan demikian apa yang telah diajarkan oleh orang tua di rumah dan diajarkan guru di sekolah tidak tertanam dalam diri anak dan tidak membentuk akhlak baik bagi seorang anak.

Peristiwa ini juga ditemukan di daerah tempat dimana penelitian yang akan dilakukan, kondisi minimnya perhatian orang tua dan membiarkan setiap anak beraktivitas

dengan kemauannya sendiri, sehingga melakukan sesuatu sesuai dengan yang disenanginya tanpa memikirkan manfaat dan mudhoratnya. Tindakan yang dilakukan oleh anak remaja yang diluar pengawasan yang ditemukan melalui pengamatan dan observasi di daerah penelitian berlangsung antara lain,merokok dengan usia yang seharusnya dilarang merokok,berbicara yang tidak layak bagi anak yang berusia 12-15 tahun,membentak perintah orang tua,sikap bullying antara sesama teman dengan mengkaitkan orang tua,serta sikap dan perilaku anak yang tidak sopan terhadap orang lain,kejadian diatas sering terjadi di tempat belajar mengaji (TPA) yang seharusnya menjadi tempat untuk memperkuat akhlak dan kepribadian seseorang.

Oleh karena itu penelitian ini dilakukan guna untuk mengetahui pemahaman orang tua dalam pendidikan karakter komunikatif remaja dan bagaimana metode mendidik yang dilakukan orang tua dalam membentuk karakter komunikatif anak remaja.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana pemahaman orang tua tentang metode pendidikan karakter komunikasi remaja ?
2. Bagaimana penerapan metode karakter komunikasi remaja oleh orang tua ?
3. Bagaimana sikap remaja terhadap penerapan metode pendidikan karakter komunikasi oleh orang tua ?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pemahaman orang tua tentang pendidikan karakter komunikasi bagi remaja !

2. Untuk mengetahui dan menganalisis orang tua dalam penerapan metode pendidikan karakter komunikasi remaja !

3. Untuk mengetahui dan menganalisis sikap remaja terhadap penerapan pendidikan karakter komunikasi oleh orang tua !

D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain :

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan dan memperkuat referensi. Selain itu diharapkan mampu dijadikan bahan acuan bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi orang tua

Dapat membantu memberikan pengetahuan kepada orang tua terkait metode pendidikan dalam membentuk karakter komunikasi remaja.

b. Bagi anak

Dapat memberikan pengetahuan kepada remaja terkait pentingnya penerapan pendidikan karakter komunikasi oleh setiap orang tua untuk anak-anaknya.

c. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan bahwa pentingnya metode dan perhatian orang tua terhadap pembentukan karakter komunikasi remaja.

E. Sistematika Pembahasan

Dengan adanya sistematika pembahasan tentunya mempermudah peneliti dalam menulis dan menyelesaikan penelitian ini. Dengan demikian peneliti membagi sistematika pembahasan menjadi lima bagian atau bab, antara lain :

Pada bab I yang dibahas adalah latar belakang permasalahan yang dijadikan sebagai dasar peneliti dalam mengangkat penelitian ini. Terdapat juga rumusan masalah yang dijadikan sebuah masalah dalam bentuk pertanyaan yang harus dipecahkan oleh peneliti. Selain itu terdapat juga tujuan penelitian, yang dijadikan peneliti sebagai tujuan yang dicapai dalam penelitian ini, kegunaan penelitian sebagai manfaat yang didapatkan dari penelitian ini,serta sistematika pembahasan sebagai alur pembahasan pada penelitian.

Pada bab II terdiri dari tinjauan pustaka dan kerangka teori. Tinjauan pustaka ini menguraikan hasil penelitian-penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi dengan penelitian yang saat ini dilakukan. Sedangkan pada kerangka teori menguraikan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian saat ini, demi mendukung penelitian yang sedang dilakukan.

Pada bab III yang dibahas ialah metode penelitian, merupakan uraian terkait penggunaan metode yang dipilih dan sesuai bagi peneliti dalam melakukan penelitian saat ini.

Pada bab IV berisi terkait pembahasan , yaitu melakukan pengelolaan data-data yang ditemukan dengan menganalisa dan mengkaji hingga menghasilkan jawaban dari penelitian ini.

Pada bab V berupa penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Ini merupakan penyajian terakhir sebagai ringkasan dari seluruh proses penelitian,kesimpulan yang didapatkan merupakan hasil analisa yang diuraikan pada bab-bab sebelumnya.

